

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah adalah istilah yang merujuk pada keyakinan atau iman dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Kata “akidah” berasal dari bahasa Arab “عقيدة” (‘aqīdah) yang berarti "kepercayaan" atau "keyakinan yang kokoh".

Aqidah mencakup semua keyakinan fundamental yang harus diyakini oleh seorang Muslim sebagai bagian dari agamanya

Aqidah merupakan aspek yang penting dalam kehidupan beragam bagi kaum muslimin. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi bekal dalam hal spiritual dan segi moralnya. Seharusnya pendidikan Aqidah harus seiring dengan perkembangan intelektual peserta didik, yang dalam hlm ini harus dimulai sejak dini khususnya di lembaga pendidikan. Pendidikan Aqidah di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.¹

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, definisi ini mencakup kegiatan pendidikan yang melibatkan guru maupun yang

¹ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Aqidah dan Karakter)*, terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).hlm.15

tidak melibatkan guru (pendidik), mencakup pendidikan formal, maupun formal serta informal.² Pendidikan adalah tujuan terpenting dalam kehidupan, baik secara individu maupun keseluruhan. sasaran *tarbiyah* adalah kemaslahatan umat. Dengan demikian asas yang paling hakiki dari sebuah *tarbiyah* (pendidikan) adalah mencapai keridhaan Allah. Pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir batin) dalam arti tuntutan yang menuntut agar di didik dan memiliki kemerdekaan berfikir, bertindak dan berbicara aserta percaya diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan perilaku kehidupan sehari-hari.³

Aqidah adalah berarti pokok-pokok keimanan seseorang yang telah ditetapkan oleh Allah, sebagai seorang manusia atau hamba Allah sangat wajib meyakinkannya sehingga layak disebut sebagai orang yang beriman (*mu'min*). Hal ini bukan berarti bahwa keImanan seseorang itu ditanamkan dalam diri seseorang secara dogmatis, karena keImanan seseorang itu harus melalui proses dalil-dailil *aqli*. Dikarenakan akal manusia sangat terbatas, dan tidak semua hal yang diImani itu dapat dilihat oleh indra manusia dan tidak dapat dijangkau dengan akal manusia.⁴ Aqidah jika di ibaratkan dalam tubuh manusia adalah kepalanya. Oleh karena itu apabila suatu umat sudah rusak, maka bagian

² Tobroni. *Relasi Kemanusiaan Dalam Keberagaman (Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan)*. (Bandung: Karya Putra Darwati, 2022), hlm. 33.

³Maslikhah, *Ensiklopedi pendidikan Salatiga* (STAIN Salatiga, 2018), hlm. 10.

⁴Murtadho Naufa, *Konsep Pendidikan Aqidah Perspektif Syaikh Shmilh Fauzan*, (Lampung: Brama Sari, 2017), hlm.4

yang harus dirubah terlebih dahulu adalah Aqidahnya, apalagi hlm ini menyangkut gambaran kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Aqidah secara bahasa biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak lahir terikatit dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah.⁶ Selain itua Aqidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. Sedangkan secara istilah Aqidah berarti sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan fitrah, akal dan wahyu, kemudian dipatrikan dalam hati, diyakini keshahihannya (kebenarannya) dan ditolak kebenaran selainnya. Aqidah merupakan dasar utama dalam ajaran Islam. Karena itu, merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan seseorang yang wajib dimiliki untuk dijadikan pijakan dalam segalasiikap dan tingkah lakusehari-hari.⁷

Berbicara mengenai akidah, tidak akan pernah ada habisnya. Dalam perkembangan zaman, tentu tidak bisa lepas dari perkembangan pendidikan. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Ada kalanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dikarenakan oleh maju dan berkembangnya suatu pendidikan, dan ada kalanya juga majunya pendidikan

⁵Pangulu abdul karim “*Fungsi aqidah dan sebab-sebab penyimpangan dalam aqidah*”, Jurnal Tarbiyah, Volume 07 Nomor 01, (2017), hlm 41.

⁶ Darajat dkk,Zakiyah, *Ilmu pendidikan islam Jakarta*, (Bumi Aksara:1996), hlm 17

⁷Assegaf, Rahman, *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm.14.

dikarenakan oleh majunya teknologi. Diharapkan dengan pendidikan pula dampak negatif dari teknologi saat ini dapat diminimalisir.

Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa di kemudian hari. Sikap anak-anak yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa di kemudian hari. Sikap anak-anak akan terbentuk dengan baik, jika dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Namun, proses pembinaan dan pendidikan aqidah harus menjadi usaha sadar dan terencana.⁸

Saat ini perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat melalui majunya ilmu pengetahuan. Perkembangan masyarakat ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan di semua sektor. Hal ini disadari, karena telah terjadi perubahan besar yang diakibatkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan industrialisasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi di era distrupsi sekarang banyak pemahaman-pemahaman sesat atau melenceng yang dapat menggoyakan Aqidah, jika dari dasar Aqidah tidak kokoh, maka akan mudah terjerumus ke pemahaman tersebut.⁹

Anak-anak dan para pemuda mempunyai tanggung jawab ganda yang penting untuk mereka laksanakan dalam masa hidup mereka. Pertama, mereka dipercayai untuk melindungi hasil-hasil penting yang telah dicapai oleh bangsa. Kedua, mereka harus berperan serta dengan kapasitas sendiri untuk

⁸ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Familia, 2018), hlm.73.

⁹ Amrozi Yusuf, *Sumbangsih Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 25.

menggunakan semua potensi yang ada pada diri untuk memperbaiki mutu kehidupan bangsa.

Dengan demikian, itulah sebabnya Islam sangat menekankan pentingnya pemahaman Aqidah pada anak. Al-Qur'an banyak berisi tentang aturan-aturan yang melindungi kehidupan anak-anak, dan juga membimbing dan mengatur jalan hidup mereka. Selain mengatur kehidupan anak-anak, keluarga dan masyarakat, Islam juga memperhitungkan adanya hubungan di antara mereka semua, dan ini berarti jika perubahan atau kerusakan pada salah satu baginya, maka akan mempengaruhi semuanya.¹⁰

Jangkauan internet yang luas ditengah-tengah masyarakat sehingga informasi dan berita maupun pesan dalam dakwah dapat dengan mudah di terima di kalangan masyarakat dengan waktu yang lebih relatif singkat itu merupakan dampak dari perkembangan teknologi saat ini. Internet sebagai sarana paling lengkap juga *efisien*.¹¹ Semua sarana informasi dapat dapat di akses dengan mudah dan murah yang semakin meluas.¹² Saat ini manusia merasakan zaman majunya sebuah konsep pengembangan teknologi internal dan internet dengan namun hal ini merupakan tantangan bagi umat Islam lebih berhati-hati¹³

Kemajuan zaman sekarang selain membawa dampak positif juga tidak luput dari dampak negatif, terutama problematika akidah yang semakin

¹⁰ Rohinah M. Noor, Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2019), hlm.42

¹¹Renald Kasali, Disruption. (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2017), hlm. 38.

¹²Abdullah Fazal Khairil. 2015. Umat Beragama di Era Revolusi Industri ,“<https://bincangsyariah.com/khazanah/umatberagama-di-era-revolusi-industri-4-0/>

¹³Kasali, Renald. *Disruption*. (Jakarta: GramediaPustaka Utama). 2017.hlm 04

menurun. Dalam hal ini, banyak anak yang terpengaruh oleh norma-norma sosial yang longgar, yang membuat mereka mengabaikan prinsip-prinsip moral dan etika dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan rasa hormat kepada orang tua, selain itu kemajuan zaman sekarang terutama dalam bidang digital memberikan banyak permainan dan hiburan digital yang mengandung unsur-unsur kekerasan, sihir, dan konten yang tidak Islami, yang bisa mempengaruhi pemahaman akidah anak-anak. Dengan semakin kuatnya pengaruh budaya populer dan perkembangan zaman, banyak anak mengalami kebingungan dalam menentukan identitas religius mereka, sehingga mereka bisa terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, ketidaktahuan akan akidah yang benar dapat mengakibatkan penyimpangan dari akidah tersebut. Mereka enggan dan tidak memperhatikan masalah akidah, yang mengakibatkan kebodohan mereka. Mereka tidak mau belajar akidah yang benar dengan berbagai alasan. Oleh karena itu mereka tidak dapat menanamkan akidah yang benar kepada keluarga, anak-anaknya, dan orang lain. Dengan persoalan yang sedemikian rupa tentu persoalan ini memerlukan *mujahada* dan usaha yang besar hal ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an pentingnya akidah.

Diantara surah di dalam Al-Qur'an yang kental dengan nilai-nilai akidah adalah surat Al-Fatihah. Sehingga dalam hal ini adapun surat yang memiliki kesesuaian dalam meluruskan akidah manusia ke jalan yang benar/lurus, salah satunya ialah nilai-nilai akidah yang terdapat di salah satu surah dalam Al-Qur'an yaitu surah Al-Fatihah ayat 1-7:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ مَدْعَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

ع

Artinya: “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang; Segala puji bagi Allah, Tuhan) semesta alam; Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang; Pemilik hari Pembalasan; Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan; Bimbinglah kami ke jalan yang lurus; (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat”.

Oleh karena itu, atas dasar hal di atas, pemahaman tentang aqidah sangat penting untuk semua kalangan, terutama untuk generasi muda yang menguasai teknologi dan umat Islam yang hidup di era saat ini. Surah Al-Fatihah terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam, yaitu: 1) Pendidikan aqidah 2) Pendidikan Syari’ah 3) Pendidikan Ibadah 4) Pendidikan Akhlak 5) Pendidikan Sejarah.¹⁴ Pokok-pokok kandungan surat al-Fatihah tersebut dapat dikerucutkan bahwa pokok utamanya adalah keimanan dan ketakwaan. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menurut Jalaluddin identik dengan tujuan Islam itu sendiri, yaitu sesuai dengan hakikat penciptaan manusia agar manusia menjadi pengabdikan Allah yang patuh dan setia dengan iman dan takwa. Surah al-Fatihah juga mengandung dasar-dasar Islam yang disebutkan secara global, pokok dan cabang agama, akidah, ibadah, *tasyri’*, keyakinan akan hari akhir, iman kepada sifat-sifat Allah, menunggalkan Allah dalam hal beribadah, memohon pertolongan, berdoa, meminta hidayah untuk berpegang teguh kepada agama yang benar dan jalan yang tidak menyimpang, diteguhkan dan

¹⁴Muh.Asroruddin al-jumri.*Belajar Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Deepublish 2015), hlm.8

dikokohkan untuk senantiasa berada di atas jalan iman dan manhaj orang-orang yang shaleh, memohon perlindungan agar terhindar dari jalan orang-orang yang sesat.¹⁵ Dari nilai aqidah tersebut memiliki pengaruh dalam nilai-nilai pendidikan islam.

Melihat fenomena di atas, maka nilai aqidah sangat dibutuhkan agar anak-anak didik mempunyai kepribadian yang luhur.¹⁶ Dalam kehidupan bangsa yang penduduknya besar dan sarat masalah sungguh sangat diperlukan usaha membangun Aqidah yang kokoh.¹⁷

Surat Al-Fatihah merupakan surah mulia yang terdiri dari tujuh ayat berdasarkan konsensus kaum muslimin. Surah ini dinamakan Al-Fatihah (pembuka) karena kedudukannya sebagai pembuka semua surah yang terdapat dalam Al-Quran. Al-Fatihah diletakkan pada lembaran awal untuk menyesuaikan urutan surah dan bukan berdasarkan urutan turunnya. Walaupun Al-Fatihah hanya terdiri dari beberapa ayat dan sangat singkat namun Al-Fatihah telah menginterpretasikan makna dan kandungan Al-Quran secara komprehensi.¹⁸

Al-Fatihah juga mengandung dasar-dasar Islam yang disebutkan secara global, pokok dan cabang agama, Aqidah, ibadah, tasyri', keyakinan akan hari akhir, iman kepada sifat-sifat Allah, menunggalkan Allah dalam hlm

¹⁵ Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli, "Telaah Filosofi Surah Al-Fatihah Dalam Perspektif Psikologi Dan Manajemen Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli," *Ta'Dibia* 9 (2019): hlm.47–58.

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 35.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.6.

¹⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Dalam Surah Al-Fatihah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.42.

beribadah, memohon pertolongan, berdoa, meminta hidayah untuk berpegang teguh kepada agama yang benar dan jalan yang tidak menyimpang, diteguhkan dan dikokohkan untuk senantiasa berada di atas jalan iman dan manhaj orang-orang yang shaleh, memohon perlindungan agar terhindar dari jalan orang-orang yang sesat.

Alasan peneliti menggunakan tafsir *Al-Misbah* adalah Tafsir *Al-Mishbah* tersusun mulai dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Nas, sesuai mushaf Utsmani. Penjelasannya disertai dengan analisis yang detail di berbagai aspek: aspek bahasa, asbabun nuzul, keterkaitan (*munasabah*) antar ayat dan juga surat, serta keserasiannya di berbagai aspek tersebut. Dengan demikian, karena di dalam tafsir *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab terdapat analisis dari berbagai segi secara runtut sesuai dengan perurutan ayat-ayat dalam mushaf maka tafsir *al-Mishbah* dikategorikan menggunakan metode *tahlily*. Metode *tahlily* (analisis) adalah menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya, selain itu penulis mengambil Tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab sebagai bahan analisa, karena menggunakan bahasa daerah (bahasa Indonesia) yang mudah dipahami, dengan permasalahan yang penulis angkat saat ini.

Dalam kaitan ini, maka nilai-nilai Aqidah yang mulia hendaknya ditanamkan sejak dini melalui pendidikan agama dan diawali dalam lingkungan keluarga melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kebiasaan ini kemudian dikembangkan dan diaplikasikan dalam pergaulan hidup

kemasyarakatan. Disini diperlukan kepeloporan para pemuka agama serta lembaga-lembaga keagamaan yang dapat mengambil peran terdepan dalam membina Aqidah mulia di kalangan umat. Oleh karena itu, terlepas dari perbedaan makna karakter dan Aqidah, kedua memiliki kesamaan tujuan dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Nilai-nilai Aqidah Dalam Surah Al-Fatihah Tafsir Al-Misbah Karya M Qurais Shihab Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”

B. Rumusan Masalah

Berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Apa saja nilai-nilai Aqidah dalam surat Al-Fatihah Pada Tafsir Al-Misbah Karya M Qurais Shihab ?
2. Apa relevansi nilai Aqidah dengan pendidikan Islam pada surat Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Misbah Karya M Qurais Shihab ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai Aqidah dalam surat Al-Fatihah Pada Tafsir Al-Misbah Karya M Qurais Shihab
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi nilai Pendidikan Aqidah dengan pendidikan Islam pada surat Al-Fatihah dalam Tafsir Al-Misbah Karya M Qurais Shihab

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang sudah ada, dan bisa memberikan masukan kedalam kajian pustaka untuk memperoleh referensi karya ilmiah dan juga memudahkan penelitian untuk mengetahui hlm-hlm yang belum dibahas oleh penelitian sebelumnya itu. Sehubungan dengan itu penelitian akan membahas berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan ibadah dalam Al-Qur'an surah al-fatihah ayat 1-7 berikut:

Pertama, dari penelitian Anna Fatiha (skripsi) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al-Fatihah pada tahun 2020, Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan islam tercantum dalam surat Al-Fatihah. Secara umum kandungan lafadz-lafadznya berisi tentang 1). keimanan 2), pokok-pokok ibadah, 3). pokok-pokok hukum agama atau syari'ah dan 4). pokok-pokok ajaran tentang kisah Irvan, Konsep Ibadah Dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al-Fatihah ayat 1-7. Jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk memahami arti ibadah bagi kehidupan sehari-hari serta mempelajari konsep ibadah yang terdapat dalam surat Al-Fatihah.

Kedua, Nawawi Efendi, pada tahun 2021 (Aktualisasi nilai-nilai Tauhid surat Al-Fatihah pada pendidikan islam) program studi magister pendidikan islam program pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami nilai-nilai tauhid dalam surat Al-Fatihah sekaligus membentuk pada pendidikan islam. Hlm ini perlu diperhatikan agar pendidikan islam tidak jauh dari nilai-nilai tauhid sehingga pihak yang

bertindak didalamnya menjadikan pendidikan islam itu sebagai ibadah kepada Allah SWT. Selanjutnya nilai-nilai tauhid ini akan mengamankan pendidikan islam yang akhir-akhir ini disorak-sorakan. Walaupun berbeda dari konsep waktu dan tempat, akan tetapi hasil penelitian ini, bersangkutan paut untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan islam dalam surat Al-fatihah serta pelaksanaannya di SMP N 2 Bulupoddo kabupaten Sinjai.

Ketiga, Jurnal *Textura*, penulis Fauzi Chaniago yang berjudul (Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Surat Al-Fatihah) yang terbit pada tahun 2021. dalam jurnal ini, menggunakan metode penelitian pustaka *library Research* datanya diperoleh dari sumber kepustakaan berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok penelitian. Dengan ini kajian pustaka dilakukan untuk menggali konsep-konsep, teori, data-data dari berbagai sumber literature dan kemudian dipergunakan sebagai kerangka dalam melihat dan menilai terhadap kondisi obyektif berbagai persoalan yang terjadi dilapangan.

Dalam pendekatan yang dipakai dalam jurnalnya yaitu filosofis konseptual. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Di dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-nuku, majalah, dokumen-dokumen dan sebagainya. Yaitu dalam terjemahan Al-Qur'an Departemen Agama, Samudera Al-Fatihah dan buku-buku pendukung lainnya. Setelah itu dalam analis data melalui pengumpulan data, dan penulis ini menggunakan kajian pustaka, dan dimulai dengan

mengenal pustaka dan pengalaman orang lain berarti mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian.

Tujuan dari penelitian untuk memahami kandungan makna surat al-fatihah secara umum yaitu memuat nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan tentang hukum agama (syariah), nilai pendidikan tentang kisah(teladan) dan juga menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surah Al-Fatihah, Konsep pendidikan dalam surah Al-Fatihah, dan membahas metode pendidikan yang terdapat dalam surah al-fatihah terdiri atas metode pendidikan berbasis pembiasaan, metode berbasis kasih sayang, ibadah, pendidikan berbasis Aqidah Tauhid (Iman), dan pendidikan berbasis Akhlak. Dalam jurnal ini, memiliki kesamaan membahas nilai-nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam surat al fatihah ayat 1-7 secara umum secara penelitian saya membahas pendidikan ibadah dalam surah al-fatihah ayat 1-7 serta relevansinya dalam pendidikan Islam.

Keempat Jurnal Risalah Pendidikan dan Studi Islam, penulis Rofi'atul Ummah Dkk yang berjudul Nilai-nilai pendidikan islam dalam surat al-fatihah yang terbit pada tahun (2021). Jenis penelitian disini mamenggunakan perpustakaan (*library reseach*), yaitu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan isi daripada penelitian ini. Hlm ini dilakukan karena yang digunakan berupa referensi. Karya ini menggunakan pendekatan yaitu menjabarkan makna-makna nilai pendidikan islam yang berasal dari Al-Qur'an. Dengan adanya pendekatan ini dapat terlihat bahwa nilai pendidikan islam didalam surat Al-Fatihah dapat dipublikasikan dalam dataran operasional.

Kelima. Dari penelitian Mhd Mirza Munandar (skripsi) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Fatihah Tafsiran Al-Misbah pada tahun 2018. Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah UIN AR-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan tauhid nilai-nilai aqidah dalam surah Al-Fatihah adalah pengenalan tentang Allah, pengenalan tentang nama nama dan sifat Allah, penegasan tentang apa saja yang seharusnya umat muslim lakukan

Relavansi dari tinjaun pustaka dan skripsi yang saat ini di teliti oleh penulis ialah sama sama mengambil data dan nilai-nilai pendidikan islam dalam Al-Qur'an surah Al-Fatihah. Dan pembaharuan dari tinjauan pustaka sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah peneliti mengambil sumber data utama dari tafsiran Al-Misbah karya M Qurais shibab dan mencari relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam Kajian terdahulu yang relvan di rangkum dalam sebuah abel dapat dengampermudah dalam membacanya, yakni sebagai berikut:

Tabel .1
Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

NO	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relavan
1	Anna Fatiha	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al- Fatihah</i>	2020	Skripsi	<i>Fokus kajian tentang Pendidikan Dalam surah Al- Fatiha</i>

2	Nawawi Efendi	<i>Aktualisasi nilai-nilai Tauhid surat Al- Fatihah pada pendidikan islam</i>	2011	Skripsi	<i>Fokus Kajian Nilai-nilai Tauhid</i>
3	Fauzi Chaniago	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Di Dalam Surat Al- Fatihah</i>	2021	Jurnal	<i>Fokus Kajian Pendidikan dalam surah Al- Fatuhah</i>
4	Rofi'atul Ummah Dkk	<i>Nilai-nilai pendidikan islam dalam surat al- fatihah</i>	2021	Jurnal	<i>Fokus Kajian Pendidikan Islam</i>
5	Mhd Mirza Munandar	<i>Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al- Qur'an Surah Al- Fatihah Tafsiran Al- Misbah</i>	2018	Skripsi	<i>Fokus kajian tafsir al- misbah</i>

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan.¹⁹ Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah suatu model penelitian dengan mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut, dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan signifikansinya²⁰.

Maka dalam penelitian ini penulis mencari tanda-tanda dari Al-Qur'an terjemahan. Data dan informasi diperoleh dengan bantuan berbagai macam data kepustakaan berupa skripsi, jurnal, buku dan beberapa tulisan atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah Al-Qur'an Tafsir Terjemahan *Al-Misbah* Karya M. Quraisy Shihab.

¹⁹Mestika Zed. *Metode Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004).hlm.

1

²⁰Milya Sari dan Asmendri, Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, dalam Jurnal *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, vol. 6, no. 1, 2020, hlm. 4.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli (tidak melalui perantara).²¹ Penelitian ini menggunakan data primer berupa *Tafsiran Al-Misbah* Karya M. Quraish Shihab.

b. Data Sekunder

Sedangkan untuk sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat. Dengan kata lain, buku penunjang yakni buku-buku atau tulisan-tulisan lainnya yang mempunyai pembahasan yang erat hubungannya dengan sumber primer yang dapat membantu menganalisa dan memahami bahan-bahan yang ada dalam sumber primer.

3. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari sumber primer dan sekunder yang ada dalam perpustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Reduksi merupakan bagian analisis bukan terpisah. Reduksi data ini fungsinya untuk

²¹Ibid,....hlm. 44.

menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi biasa ditarik. Dalam proses ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

2. Metode Tahlili

Penulis menggunakan metode pendekatan ilmu tafsir. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode tahlili. Adapun cara kerja metode tahlili ialah: dengan menguraikan beberapa makna dari ayat yang ingin ditafsirkan seperti makna umum surah yang ingin ditafsirkan, menguraikan arti perkata dari ayat yang ingin ditafsirkan dengan melihat i'rab dan balaghnya, memasukkan asbāb al-Nuzūl dari ayat tersebut, munāsabahnya dan memasukkan penafsiran, yang sama-sama membahaskan topik nilai pendidikan akhlak. Dalam metode ini penulis mengambil langkah penelitian dengan Menetapkan masalah pada penelitian, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik masalah, memahami korelasi ayat-ayat tersebut, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan melengkapi pembahasan dengan hadits yang relevan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hlm-hlm atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, dan lainnya.²² Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, menyimak, dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan materi

F. Sitematika Pembahasan

1. BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

2. BAB II : Landasan Teori

Berisi tentang masalah yang di bahas yang secara garis besar terdiri dari Akidah dan Pendidikan Islam

3. BAB III : Surat Al-Fatihah Tafsir Al-Misbah

Bab ini berisi tentang gambaran kitab Tafsir, Biografi M. Quraish Shihab dan Keutamaan Surat Al-Fatihah

4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian

Berisi mengenai penjelasan dan pembahasan hasil yang di teliti

5. BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Studi Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.102.